

## PENINGKATAN PENDAPATAN WIRAUSAHA TERNAK MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

Muhtar<sup>1)</sup>, Nasrullah<sup>2)</sup>, Haris Hamid<sup>3)</sup>  
<sup>1</sup><sup>2</sup>Dosen Universitas Bosowa Makassar  
<sup>3</sup>Dosen Universitas Nuku Tidore Kepulauan

### ABSTRACT

Bone Regency is an area that develops the livestock sector, especially cattle located in Bune Village, Libureng District, which has very large livestock potential, especially, as a center for farmers and breeders. The service is carried out with the potential and business opportunities of home-based cattle farmers. The methods carried out in this service are socialization, focus group discussions, joint consolidation with partners, problem mapping, and partner community participation. The results of the service show that most of the productive cattle farmers on a home scale, especially in the Libureng sub-district in Bone Regency, have the potential to be developed with an increase in income of around 15%. The development of livestock business by procuring productive cattle is expected to improve the quality of life of the community through the development of this cattle business. One of the efforts made to meet these expectations requires cooperation to produce productive cows that can improve the standard of living of the people in the village of Bune

**Keywords:** *Development, Productive Cattle, Sustainable Income Improvement*

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan memiliki wilayah peternakan tepatnya Desa Bune Kecamatan Libureng terletak pada ketinggian 230 dpl dengan luas wilayah 25 km, dengan terbagi dalam 4 dusun (Patironge, Abettabatunge, Lakeppang dan Waliang) Batas Geografis Desa Bune adalah sebelah utara Desa Mattiro Deceng, sebelah Timur Desa Binuang, sebelah Selatan Desa Swadaya dan Sebelah Barat dengan Desa Tanabatuer [1].

Beternak sapi mempunyai potensi ekonomi yang tinggi baik sebagai ternak potong maupun ternak bibit. Selama ini sapi potong dapat mempunyai kebutuhan daging untuk lokal seperti rumah tangga, hotel, restoran, industri pengolahan, perdagangan antar pulau. Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja.

Populasi ternak sapi di Desa Bune 3.417 ekor atau sekitar 63,5% dari total populasi ternak sapi yang ada di Kecamatan Libureng [1]. Desa Bune sebagai sentra peternakan sapi di Kecamatan Libureng, pekerjaan utama masyarakat didominasi sebagai petani dan peternak. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan ini dalam rangka penyelesaian masalah tersebut di atas adalah : 1). Perubahan pola pikir masyarakat dengan melakukan pencerahan melalui penyuluhan; 2). Pelatihan pembuatan silase dari jerami padi; 3). Pelatihan pembuatan suplemen Urea Molasses Multinutrient Blok (UMMB); 4). Rancang bangun kandang permanen; 5). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan daging sapi menjadi abon dan bakso; 6). Peningkatan pengetahuan bagaimana pemasaran sapi yang dihasilkan oleh peternak yang ada di Desa Bune. Berdasarkan data bahwa Desa Bune Kabupaten Bone yang mempunyai prospek pengembangan ternak utamanya pemeliharaan Sapi yang ditunjang dengan ketersediaan sumber makanan yang sangat cukup.

Fungsi kewirausahaan adalah kemampuan mengambil factor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa baru, salah satu factor produksi adalah tenaga kerja. Menurut Binita, [2] kompetensi kewirausahaan adalah untuk mencapai usaha yang diinginkan. Dengan demikian kompetensi penting dari seorang wirausaha adalah keberanian dalam mengambil keputusan yang mengandung resiko.

Berkaitan dengan usaha ternak sapi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang memberikan keuntungan, ternak sapi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging Nasional [3]. Lanjut Haeruddin Saleh mengatakan bahwa perbedaan peternak biasa dan peternak wirausaha yang mempertimbangkan aspek pasar, memperhitungkan analisis usahatani dalam hal sub sector peternakan, mampu melihat dan mengelola peluang serta memiliki kemampuan manajemen [4].

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Muhtar, 085397851367, haris.mahmud128@gmail.com

## Permasalahan

1. Usaha ternak sapi masih bersifat tradisional dengan pengelolaan ternak sapi mencari makanan didaerah hamparan
2. Belum memikirkan system administrasi keuangan khususnya pembiayaan selama pemeliharaan yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nantinya.
3. Tingkat keterampilan dan pengetahuan belum maksimal khususnya

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan pengembangan usaha peternakan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada desa mitra Bune, dengan adanya pengembangan pemberian ternak berupa sapi produktif akan mencakup beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut;

1. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk tujuan penyamaan persepsi dalam pelaksanaan pengembangan usaha ternak sapi berbasis pemberdayaan masyarakat, sosialisasi adalah suatu proses pemberdayaan yang berpartisipasi dalam masyarakat, untuk melaksanakan ide atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan dalam partisipasi masyarakat.
2. Tahap FGD dilakukan untuk tujuan peningkatan kapasitas individu dan kelompok usaha ternak sapi berbasis pemberdayaan masyarakat. FGD diadakan untuk memberikan pemahaman terkait usaha peternakan produktif, peningkatan usaha, strategi dan pola pengembangan usaha
3. Konsolidasi dilaksanakan pada lokasi sasaran Program Pengembangan Desa Mitra di Kabupaten Bone dalam pengembangan usaha ternak sapi yaitu pada Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Konsolidasi ini melibatkan tim dan kelompok mitra yang telah disepakati yaitu kelompok mitra. Hasil pelaksanaan konsolidasi akan dilengkapi dengan berita acara pelaksanaan dan berbagai kesepakatan awal yang akan dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan pengembangan usaha peternakan sapi di desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
4. Pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya alam local dan modal social masyarakat setempat yang dapat dikembangkan kearah pengembangan usaha ternak sapi yang produktif, dukungan dengan sumber daya manusia potensial dari keluarga usaha untuk digerakkan, serta permasalahan secara spesifik yang diharapkan oleh masyarakat baik individu maupun kelompok untuk diberdayakan melalui proses pendampingan untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan dan akses permodalan sebagai satu kesatuan system aktivitas pedesaan secara terpadu dengan kegiatan lainnya.
5. Bentuk Partisipasi Masyarakat (Keluarga Mitra) berupa: 1) Tenaga kerja, yaitu kontribusi masyarakat sebagai pekerja di dalam proses pengembangan usaha ternak sapi; 2) Sebagai inisiator program, yaitu masyarakat (kelompok mitra) mengajukan usulan awal mengenai kemungkinan pengembangan usaha ternak sapi petelur rumahan dengan peralihan yang dianggap sudah mampu berjalan, maka disepakati penggantian ternak sapi produktif; 3) Berbagi biaya, yaitu masyarakat berbagi tanggung jawab terhadap pembiayaan kegiatan; 4) Pengambilan keputusan pada seluruh proses, yaitu melibatkan masyarakat didalam proses pengambilan keputusan sejak awal, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (mitra) khususnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program pengembangan desa mitra Program Pengembangan Desa Mitra di Kabupaten Bone pada kelompok usaha ternak dilokasi pengabdian khususnya di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, dengan memberikan motivasi dan bantuan berupa sapi remaja yang siap berproduksi.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini selama pengabdian dapat terlihat dan dirasakan oleh kelompok mitra minimal ada 4 (empat) aspek yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dengan adanya bantuan yang diberikan kepada keluarga sebanyak 2 rumah tangga dengan jumlah 5 ekor sapi produktif (umur 18 bulan), sebagai awal yang diberikan yang siap berproduksi dengan umur 2 tahun sudah dapat dinikmati produksinya dengan harapan kesejahteraan dapat meningkat kisaran 20 %
2. Perubahan pola pikir melalui pelatihan dan sentuhan teknologi dengan melakukan perbaikan kandang dan pemberian obat-obatan yang telah diberikan oleh tim pelaksana Program Pengembangan Desa Mitra di Kabupaten Bone

3. Secara ekonomi, memberikan kontribusi berupa pertumbuhan ekonomi dalam desa bone yang lebih baik dan kepada pemerintah khususnya Kabupaten Bone,
4. Secara sosial, terjalin kerjasama diantara kelompok usaha ternak untuk saling memberi informasi dalam system pemeliharaan ternak sapi
5. Gambaran Kegiatan Program PPDM

### Gambar Kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi dengan Kepala Desa beserta mitra



Gambar 2. Pertemuan dengan peserta dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan



Gambar 3. Ketua tim memberikan sambutan dalam rangka penyerahan bantuan



Gambar 4. Foto bersama Kepala desa, Ketua Tim, Ketua LPPM bersama penerima bantuan

## 4. KESIMPULAN

Tim pelaksana Program Pengembangan Desa Mitra di Kabupaten Bone telah berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kelompok usaha ternak sapi untuk menjaga kebersihan lingkungan kandang, hal ini berhubungan langsung dengan tingkat kesehatan ternak, produktifitasnya akan mengalami peningkatan melalui pola kerjasama antar masyakat maupun terhadap kelompok-kelompok sejenisnya. Adapun penanganan pada usaha ini untuk menghindari resiko kematian maka dilakukan penambahan obat-obatan dan pembelajaran dalam pemeliharaan Program pengembangan desa mitra juga telah melakukan perannya dalam penguatan kelompok-kelompok lainnya, penguatan kerjasama dalam dalam masyarakat sebagai suatu ikatan sosial.

Kesimpulannya adalah bahwa sinergitas antara masyarakat, pemerintah penyediaan dana secara bergulir atau maupun melalui pemberian fasilitas pinjaman dengan bunga yang terjangkau, dan perguruan tinggi sebagai penyedia sumberdaya telah berkolaborasi dengan baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim, 2017, Kabupaten Bone Dalam Angka, Biro Pusat Statistik Kabupaten Bone
- [2]. Binita Tiwari Usaha Lenka, 2015. Building and Branding Talenthub: an outlook, Industrial and Commercial training, Vol 47, Iss 4 pp.208-213 <http://dx.doorg/10.1108/ICT-11-2014-0077>
- [3]. Suryana, 2009. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agrinisnis dengan Pola Kemitraan, Jurnal Litbang Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
- [4]. Haeruddin Saleh, 2018. Peranan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Ternak Sapi di abupaten Bone Sulawesi Selatan dalam Senar Nasional.

- [5]. Syarifuddin. 2013. *Pengaruh Pemberian Urea Molasses Multinutrient Blok (UMMB) dan Urea Molasses Multinutrient Blok Plus (UMMB PLUS) Selama Pengangkutan Terhadap Tingkat Stress, Dehidrasi Penyusutan Berat Badan dan Kualitas Daging Sapi Bali*. Disertasi Doktor dalam Bidang Pertanian, Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan pengabdian ini atas bantuan pendanaan dari DRPM Dikti, maka bersama ini kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dan pengarahan dalam rangka pelaksanaan pengabdian ini dengan baik